

Pelatihan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis BNSP Sebagai Sarana Pengetahuan dan Peningkatan Kompetensi Keahlian Calon Tenaga Kerja dan Siswa SMK di Kabupaten Madiun

Diastian Vinaya Wijanarko, Vivi Ervina Dewi*, Atik Wintarti, Lusia Rakhmawati, Ricky Eka Putra, Sri Usodoningtyas, Yohana Wuri Satwika, Retno Wulan Dari, Rida Suci Rahayu

Lembaga Pendidikan dan Sertifikasi Profesi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email: vividewi@unesa.ac.id

Submitted: 5 Juli 2025, Revised: 23 September 2025, Accepted: 22 Oktober 2025, Published: 8 Desember 2025

Abstrak

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa dengan membuat pelatihan uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kompetensi keahlian calon tenaga kerja dan siswa SMK masyarakat Kabupaten Madiun. Metode pelaksanaan melalui 5 tahapan, yaitu studi pendahuluan, penyusunan materi, penentuan jadwal pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program. Antusias peserta PKM ditinjau dari hasil kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, diketahui terdapat peningkatan wawasan dan kompetensi keahlian dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan ditinjau dari butir pertanyaan mengenai wawasan uji kompetensi, skema uji kompetensi, lembaga sertifikasi profesi penyelenggara uji kompetensi, durasi masa aktif sertifikat kompetensi, materi uji kompetensi, asesor uji kompetensi, badan nasional sertifikasi profesi, relevansi sertifikat uji kompetensi dengan kualifikasi pekerjaan yang dilamar, kelengkapan persyaratan dan prosedur uji kompetensi, dan tempat uji kompetensi. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase pernyataan peserta PKM yang menyatakan setuju/memahami/mengetahui setelah diberikan pelatihan pada butir kuesioner 1 sampai dengan 10 sebesar 100%, 97%, 96%, 100%, 94%, 97%, 100%, 95%, 100%, 98%. Setelah kegiatan ini selesai dilakukan, harapannya masyarakat Pemerintah Kabupaten Madiun semakin menyadari akan pentingnya menambah kompetensi guna meningkatkan daya saing melalui uji kompetensi sehingga dapat memperbesar peluang di dunia kerja sehingga menyejahterakan Ekonomi.

Kata kunci: *pelatihan; sertifikasi kompetensi; Pemerintah Kabupaten Madiun; LSP Unesa*

Abstract

The PKM activity carried out by the Unesa Professional Certification Institute (LSP) by creating a BNSP technical competency certification test training as a means of increasing the knowledge and competency of prospective workers and vocational high school students in Madiun Regency. The implementation method is through 5 stages, namely preliminary studies, preparation of materials, determination of implementation schedules, implementation of activities, and program evaluation. The enthusiasm of PKM participants is reviewed from the results of questionnaires distributed before and after the PKM implementation. Based on the distributed questionnaires, it is known that there is an increase in insight and competency of expertise from before the training and after the training reviewed from question items regarding competency test insight, competency test schemes, professional certification institutions that administer competency tests, duration of competency certificate validity, competency test materials, competency test assessors, national professional certification bodies, relevance of competency test certificates to the qualifications of the job being applied for, completeness of competency test requirements and procedures, and competency test locations. This can be seen from the percentage of PKM participants' statements that stated they agreed/understood/knew after being given training on questionnaire items 1 to 10 of 100%, 97%, 96%, 100%, 94%, 97%, 100%, 95%, 100%, 98%. After this activity is completed, it is hoped that the people of the Madiun Regency Government will increasingly realize the importance of increasing competency to increase competitiveness through competency tests so that they can increase opportunities in the world of work and thus prosper the economy.

Keywords: *training; competency certification; Madiun Regency Government; LSP Unesa*

Cite this as: Wijanarko, D. V., Dewi, V. E., Wintarti, A., Rakhmawati, L., Putra, R. E., Usodoningtyas, S., Satwika, Y. W., Dari, R. W., & Rahayu, R. S. 2025. Pelatihan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis Bnsp Sebagai Sarana Pengetahuan Dan Peningkatan Kompetensi Keahlian Calon Tenaga Kerja Dan Siswa Smk Di Kabupaten Madiun. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(2). 186-193. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v14i2.105566>

Pendahuluan

Kesejahteraan Bangsa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor pendukung lainnya. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Guna menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diwujudkan melalui standar kompetensi kerja agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah lembaga yang dapat menguji kompetensi sumber daya manusia Indonesia (Setyowati Widhy et al., 2017).

Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diasosiasikan dengan kebiasaan bertindak dan berpikir (Laudia Tysara, 2021; Rizka Maria Merdeka, 2025). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan kerja individu yang mencakup aspek sikap kerja, pengetahuan, dan keterampilan yang selaras dengan standar yang berlaku (Aji et al., 2021; Rianto, 2023).

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah salah satu lembaga yang berfungsi untuk melaksanakan uji kompetensi kerja di bawah lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (Mulyana et al., 2022; Sunarya et al., 2020). Hal tersebut merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) (BNSP, 2020). Saat ini, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dibagi menjadi tiga jenis yaitu LSP P1, LSP P2, dan LSP P3. Setiap LSP memiliki karakteristik khusus terkait dengan latar belakang peserta uji kompetensi (Prasetyo, 2023).

Salah satu perguruan tinggi negeri yang memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah Universitas Negeri Surabaya. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa berdiri pada tahun 2012 dengan jenis LSP P1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa sudah melakukan banyak kegiatan uji kompetensi mahasiswa Unesa dan pelatihan asesor kompetensi (LSP Unesa, 2018). Guna memperluas jejaring, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa juga mempunyai agenda dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kompetensi keahlian pada masyarakat daerah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan masyarakat kabupaten Madiun, khususnya calon tenaga kerja dan siswa SMK.

Latar belakang kegiatan PKM ini didasari pada fakta bahwa era Masyarakat Ekonomi Asean menyebabkan persaingan di dunia kerja yang semakin ketat (Alamsyah, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing masyarakat yaitu dengan memberikan sertifikat kompetensi yang diakui oleh pemerintah melalui uji kompetensi. Saat ini, pemerintah membentuk BNSP yang memiliki otoritas untuk memastikan kualitas kompetensi dan pengakuan tenaga kerja di seluruh sektor profesi di Indonesia melalui mekanisme sertifikasi kompetensi. Sementara itu, untuk melakukan uji kompetensi, BNSP memberikan Lisensi kepada LSP untuk melakukan tugas tersebut (BNSP, 2017). Saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia khususnya calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun yang belum memiliki pengetahuan dan manfaat tentang uji kompetensi tersebut. Permasalahan lain yang ditemukan saat studi pendahuluan adalah rendahnya pemahaman calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun mengenai prosedur dan alur uji kompetensi teknis BNSP. Hal lain adalah calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun belum banyak yang mempunyai sertifikat kompetensi untuk dijadikan acuan dan syarat dalam melamar pekerjaan. Sertifikat kompetensi sangat penting dimiliki oleh calon tenaga kerja karena para pencari kerja biasanya mengutamakan calon tenaga kerja yang sudah mempunyai sertifikat kompetensi, bukan hanya sertifikat pelatihan saja (Binalavotas, 2021).

Pemerintah Kabupaten Madiun merupakan lembaga yang memiliki banyak peran, salah satunya adalah untuk menjalankan urusan pemerintahan di bidang tenaga kerja berdasarkan Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 3 Tahun 2016 mengenai Pembentukan dan



Susunan Perangkat Daerah (Pemerintah Kota Madiun, 2020). Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Madiun yaitu pelatihan kerja untuk mengurangi pengangguran di Kabupaten Madiun. Contoh kegiatan pelatihan kerja yang telah dilaksanakan adalah pelatihan kejuruan las listrik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan agar peserta memiliki daya saing dan kompetensi yang memadai sebagai upaya mengurangi angka pengangguran. Setelah pelatihan selesai dilakukan, peserta diarahkan atau ditempatkan di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang terkait sehingga dapat menyerap tenaga kerja dari program pelatihan tersebut. (Madiun, n.d.). Akan tetapi, sertifikat pelatihan saja tidak cukup kuat untuk meyakinkan para pencari kerja dalam menerima calon tenaga kerja sehingga dibutuhkan sertifikat kompetensi untuk memperbesar calon tenaga kerja dapat diterima dan diprioritaskan.

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, maka Tim PKM Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa membuat pelatihan uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kompetensi keahlian calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun. Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta pelatihan mengenai uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka (langsung). Adapun peserta pada pelatihan ini didominasi oleh para pencari kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun. Setelah melaksanakan pelatihan, peserta pelatihan diberikan sertifikat sebagai bukti peserta pelatihan. Peserta pelatihan tidak mendapatkan sertifikat kompetensi karena belum adanya tindak lanjut pemerintah kabupaten madiun dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa dalam bentuk kerjasama antara kedua instansi terkait dengan penyelenggaraan uji kompetensi, dimana nantinya peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang diakui oleh BNSP.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kompetensi keahlian calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024 berlokasi di kantor Dinas Pendidikan Madiun Jl. Raya Tiron No.87, Tiron, Kec. Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63151. Pelatihan dalam PKM ini disampaikan secara langsung melalui tatap muka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mahendra et al., 2025) yang menyatakan bahwa metode pelatihan pada kegiatan PKM dilaksanakan melalui pelatihan langsung yang dilakukan oleh tim dosen. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 112 peserta. Sasaran pelatihan ini ditujukan kepada 55 calon tenaga kerja yang merupakan masyarakat madiun dan 57 siswa SMK di Kabupaten Madiun. Metode pelatihan uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kompetensi keahlian calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun ini melalui 5 tahapan, yaitu a) studi pendahuluan atau identifikasi khalayak sasaran dengan mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan pelatihan rencana kegiatan di Pemkab Madiun, jumlah peserta, ketersediaan ruangan, dan peralatan untuk pelatihan, b) penyusunan materi dilaksanakan sesudah mendapatkan data dari studi pendahuluan melalui observasi, diskusi, mengidentifikasi materi yang disesuaikan dengan peserta pelatihan, kemudian membagi tugas ke masing masing anggota PKM. Harapannya adalah materi yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan peserta latihan, c) penentuan jadwal pelaksanaan dengan melakukan diskusi serta berkoordinasi baik dengan Pemkab Madiun untuk mendapatkan jadwal pelaksanaan yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran antara pelaksana dan peserta pelatihan, d) pelaksanaan kegiatan dengan memberikan materi sosialisasi dan pelatihan tentang uji kompetensi, e) rancangan evaluasi program yang dilaksanakan melalui evaluasi program, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi pasca pelaksanaan. Kelima tahapan tersebut dibarengi dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi agar materi tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Juwariyah et al., 2022) bahwa metode yang digunakan dan relevan untuk mencapai kegiatan PKM adalah metode ceramah, pendampingan, metode drill, dan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diawali dengan mengadakan rapat untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Madiun, lokasi kegiatan dilaksanakan di kantor Dinas Pendidikan Madiun Jl. Raya Tiron No.87, Tiron, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63151. Langkah pertama diawali dengan pembukaan acara berupa sambutan, doa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.





Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Setelah pembukaan acara selesai dilaksanakan, acara berikutnya adalah pengenalan tentang Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang ditunjukkan pada gambar 2. Pada rangkaian acara ini, LSP Unesa menjelaskan mengenai definisi LSP yang merupakan sebuah lembaga untuk menguji kompetensi bagi asesi (peserta uji kompetensi). Materi selanjutnya yaitu menerangkan mengenai manfaat memiliki sertifikat kompetensi kepada siswa SMK dan calon tenaga kerja di Pemerintah Kabupaten Madiun. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 112 peserta. Peserta pelatihan ini terdiri dari 55 calon tenaga kerja yang merupakan masyarakat madiun dan 57 siswa SMK di Kabupaten Madiun. Kemampuan kompetensi seorang individu yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan peluang karir bagi peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Sertifikasi kompetensi merupakan rangkaian proses uji kompetensi untuk mendapatkan pengakuan dari lembaga sertifikasi untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Prosesnya berupa pelaksanaan evaluasi terhadap keterampilan dan pengakuan dengan beberapa cara seperti tes tulis, wawancara, pengamatan langsung, atau penilaian portofolio untuk dapat dinyatakan kompeten. Jika seseorang dinyatakan kompeten, maka mereka berhak untuk mendapatkan sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi biasanya dijadikan acuan dan syarat dalam melamar pekerjaan. Sertifikat kompetensi sangat penting dimiliki oleh calon tenaga kerja karena para pencari kerja biasanya mengutamakan calon tenaga kerja yang sudah mempunyai sertifikat kompetensi, bukan hanya sertifikat pelatihan saja. Pada sesi kegiatan ini, peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) banyak yang belum mengenal mengenai apa itu Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), bagaimana mencari penyelenggara Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sesuai skema yang dibutuhkan, gambaran prosedur pendaftaran dan uji kompetensi, durasi penggunaan sertifikat kompetensi, dan kegunaan serta peran sertifikat kompetensi dalam mencari pekerjaan bagi peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM). LSP Unesa juga mengenalkan jenis-jenis LSP yang ada di Indonesia dan status peserta apa saja yang dapat mengikuti uji kompetensi pada jenis LSP tersebut. Oleh karenanya, peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) terlibat banyak diskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengenai hal tersebut.

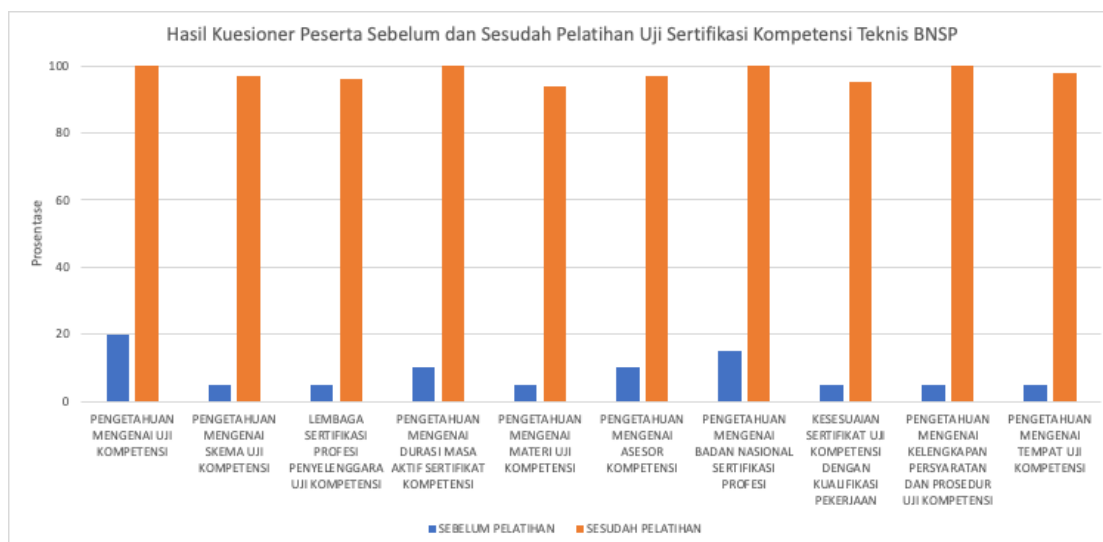


Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pada sesi berikutnya yaitu kegiatan pelatihan dan presentasi LSP Unesa yang ditunjukkan pada Gambar 3. Pada sesi ini, peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) diberikan materi berupa skema yang dapat dipilih peserta dan penjelasan mengenai skema-skema uji kompetensi secara detail. Selain itu, penyampaian materi berupa peran asesor kompetensi, detail materi yang digunakan untuk uji kompetensi, kesesuaian sertifikat uji kompetensi dengan kualifikasi pekerjaan yang dilamar oleh peserta, serta tempat uji kompetensi (TUK) pada penyelenggara Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Pada sesi ini, beberapa peserta dijadikan sampling untuk melakukan simulasi dan demonstrasi mengenai proses pemilihan skema dan proses uji kompetensi yang dipandu oleh salah satu asesor kompetensi. Kegiatan simulasi dan demonstrasi pada beberapa peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan sampai dengan evaluasi dan keputusan mengenai kompeten atau belum kompeten. Setelah sesi demonstrasi dan simulasi ini selesai dilakukan, banyak peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang menunjukkan rasa antusias, senang, dan lebih paham mengenai prosedur uji kompetensi. Antusias peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) juga ditunjukkan dengan banyaknya yang peserta ingin mencoba simulasi dan demonstrasi kegiatan uji kompetensi tersebut, diskusi secara interaktif, dan banyaknya pertanyaan dari peserta mengenai penyelenggaraan uji kompetensi. Sebelum proses demonstrasi dan simulasi ini dilakukan, peserta dipandu untuk melihat beberapa Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan beberapa skema yang ditawarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) tersebut. Selain itu, pada sesi ini Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa mengenalkan jumlah skema, jumlah asesor, dan kegiatan apa saja yang dilakukan di Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang diakhiri dengan diskusi secara terpadu dan simulasi serta demonstrasi oleh beberapa peserta PKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Madiun. Sasaran peserta dari kegiatan PKM ini adalah guru, siswa SMA, SMK, dan para pencari kerja di lingkup Kabupaten Madiun.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Simulasi Uji Kompetensi



Gambar 4. Hasil Kuesioner Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis BNSP

Antusias peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang mengikuti Pelatihan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis BNSP ini dapat dilihat pada hasil kuesioner yang dibagikan oleh tim PKM kepada peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Dalam kuesioner yang dibagikan kepada 112 peserta PKM, terdapat 10 butir pertanyaan yang diisi. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 1 tentang wawasan mengenai uji kompetensi, didapatkan hasil kenaikan dari angka 20% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 100% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai uji kompetensi dari sebelum diberikan pelatihan kurang begitu memahami dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih paham. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 2 tentang wawasan mengenai skema uji kompetensi, didapatkan hasil kenaikan dari angka 5% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 97% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai skema uji kompetensi dari sebelum diberikan pelatihan kurang memahami dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih paham. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 3 tentang lembaga sertifikasi profesi (LSP) penyelenggara uji kompetensi, didapatkan hasil kenaikan dari angka 5% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 96% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peserta PKM mengenal lembaga sertifikasi profesi (LSP) penyelenggara uji kompetensi dari sebelum diberikan pelatihan kurang mengetahui keseluruhan dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih mengetahui mengenai lembaga sertifikasi profesi (LSP) penyelenggara uji kompetensi. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 4 tentang wawasan mengenai durasi masa aktif sertifikat kompetensi, didapatkan hasil kenaikan dari angka 10% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 100% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai durasi masa aktif sertifikat kompetensi dari sebelum diberikan pelatihan kurang memahami dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih paham. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 5 tentang wawasan mengenai materi uji kompetensi, didapatkan hasil kenaikan dari angka 5% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 94% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai detail materi uji kompetensi dari sebelum diberikan pelatihan kurang begitu memahami mengenai apa saja detail materi yang diujikan dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih paham.

Selanjutnya berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 6 tentang wawasan mengenai asesor uji kompetensi, didapatkan hasil kenaikan dari angka 10% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 97% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai asesor uji kompetensi dari sebelum diberikan pelatihan kurang begitu memahami mengenai nama asesor kompetensi dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih paham. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 7 tentang wawasan mengenai badan nasional sertifikasi profesi (BNSP), didapatkan hasil kenaikan dari angka 15% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 100% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai badan nasional sertifikasi profesi (BNSP) dari sebelum diberikan pelatihan kurang begitu mengetahui dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih mengetahui fungsi dan tugas badan nasional sertifikasi profesi (BNSP). Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 8 tentang bagaimana peserta dapat menyesuaikan kecocokan dan relevansi sertifikat uji kompetensi dengan kualifikasi pekerjaan yang akan dilamar, didapatkan hasil kenaikan dari angka 5% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 95% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa peserta dapat menyesuaikan kecocokan dan relevansi sertifikat uji kompetensi dengan kualifikasi pekerjaan yang akan dilamar dari sebelum diberikan pelatihan kurang begitu menguasai dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih menguasai. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 9 tentang wawasan mengenai kelengkapan persyaratan dan prosedur uji kompetensi, didapatkan hasil kenaikan dari angka 5% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 100% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai apa saja kelengkapan persyaratan dan bagaimana prosedur uji kompetensi dari sebelum diberikan pelatihan kurang begitu memahami dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih paham. Berdasarkan Gambar 4 pada butir pertanyaan 10 tentang wawasan mengenai dimana saja tempat uji kompetensi yang digunakan, didapatkan hasil kenaikan dari angka 5% (sebelum diberikan pelatihan) menjadi 98% (setelah diberikan pelatihan). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa wawasan peserta PKM mengenai dimana saja tempat uji kompetensi yang digunakan dari sebelum diberikan pelatihan kurang begitu mengetahui dimana saja tempat uji yang bisa digunakan dan setelah diberikan pelatihan menjadi lebih mengetahui detailnya.

Setelah semua tim PKM menyelesaikan Pelatihan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis BNSP kepada masyarakat Madiun, kemudian tim PKM memberikan arahan terkait publikasi media massa terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Hal ini diperlukan agar pelatihan uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP yang diselenggarakan oleh LSP Unesa kepada masyarakat Madiun dapat menjadi referensi dan inspirasi masyarakat mengenai uji kompetensi serta meningkatkan dampak dan jangkauan informasi kepada masyarakat. Hal ini



merupakan bukti konkret bahwa pelatihan ini tak sekedar memberikan wawasan mengenai uji kompetensi, akan tetapi juga sarana untuk meningkatkan kompetensi keahlian calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun mengenai uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP.

Kesimpulan

Kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kerja sangat dibutuhkan oleh Indonesia. Salah satu lembaga di Indonesia yang bertugas untuk melakukan uji kompetensi adalah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Unesa yaitu dengan membuat pelatihan uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kompetensi keahlian calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun. Sasaran peserta kegiatan sudah memenuhi target. Pelatihan uji sertifikasi kompetensi teknis BNSP sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kompetensi keahlian calon tenaga kerja dan siswa SMK di Kabupaten Madiun dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024 berlokasi di kantor Dinas Pendidikan Madiun Jl. Raya Tiron No.87, Tiron, Kec. Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63151. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 112 peserta. Sasaran pelatihan ini ditujukan kepada 55 calon tenaga kerja yang merupakan masyarakat madiun dan 57 siswa SMK di Kabupaten Madiun.

Antusias peserta pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang mengikuti Pelatihan Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis BNSP ini dapat dilihat pada hasil kuesioner yang dibagikan oleh tim PKM kepada peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada peserta PKM, diketahui bahwa terdapat peningkatan wawasan dan kompetensi keahlian dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan ditinjau dari butir pertanyaan mengenai wawasan uji kompetensi, skema uji kompetensi, lembaga sertifikasi profesi (LSP) penyelenggara uji kompetensi, durasi masa aktif sertifikat kompetensi, materi uji kompetensi, asesor uji kompetensi, badan nasional sertifikasi profesi (BNSP), kecocokan dan relevansi sertifikat uji kompetensi dengan kualifikasi pekerjaan yang akan dilamar, kelengkapan persyaratan dan prosedur uji kompetensi, dan tempat uji kompetensi yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase pernyataan peserta PKM yang menyatakan setuju/memahami/mengetahui setelah diberikan pelatihan pada butir kuesioner 1 sampai dengan 10 sebesar 100%, 97%, 96%, 100%, 94%, 97%, 100%, 95%, 100%, 98%. Harapan kedepannya setelah kegiatan pelatihan ini selesai dilakukan, masyarakat khususnya masyarakat Pemerintah Kabupaten Madiun semakin sadar akan pentingnya menambah kompetensi guna meningkatkan daya saing melalui uji kompetensi sehingga dapat memperbesar peluang di dunia kerja dan menyejahterakan Ekonomi.

Daftar Pustaka

- Aji, M. P., & Wijaya, E. S. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Dokumen Mutu Lembaga Sertifikasi Profesi P1 Bagi Calon Pengelola LSP P1 SMK Muhammadiyah Somagede, Banyumas. *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains (JPTS)*, 1(1), 36–40. doi: 10.30595/v1i1.9391
- Alamsyah, N. et al. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Berbasis Web. *SMARTICS Journal*, 6(2), 77–88. doi: <https://doi.org/10.21067/smartics.v6i2.4700>
- Binalavotas. (2021, June). *Menaker Ida: Sertifikat Kompetensi Kerja Menjamin Kualitas Lulusan Pelatihan Vokasi*. Kemnaker. Retrieved from <https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-ida-sertifikat-kompetensi-kerja-menjamin-kualitas-lulusan-pelatihan-vokasi>
- BNSP. (2017, November). *Ketua BNSP: Sertifikasi Kompetensi Sarana Meningkatkan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia!* <https://bnsp.go.id/Detail/309>. Retrieved from <https://bnsp.go.id/Detail/309>
- BNSP. (2020, March). *Pentingnya Sertifikasi Profesi*. Web BNSP. Retrieved from <https://bnsp.go.id/detail/343>
- Juwariyah, A., et al. (2022). *PKM INTERNASIONAL PADA MAHASISWA KAJIAN INDONESIA MALAYSIA BUSAN UNIVERSITY KOREA*.
- Laudia Tysara. (2021, June). *Kompetensi Adalah Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap, Pahami Lebih Jauh*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4576298/kompetensi-adalah-pengetahuan-keterampilan-nilai-dan-sikap-pahami-lebih-jauh?page=2>.
- LSP Unesa. (2018, June). *Profil LSP Unesa*. LSP Unesa. Retrieved from <https://lsp.unesa.ac.id/profil>
- Madiun, P. (n.d.). *KURANGI PENGANGGURAN, PEMKAB MADIUN GELAR PELATIHAN KEJURUAN LAS LISTRIK*. June 16th, 2024. Retrieved from <https://madiunkab.go.id/kurangi-pengangguran-pemkab-madiun-gelar-pelatihan-kejuruan-las-listrik/>



- Mahendra, M. P., et al. (2025). *Pelatihan Penulisan Notasi Balok melalui Penciptaan Lagu Anak pada Guru TK Se-Kecamatan Tandes Surabaya*. 14(1), 237–247. doi: 10.20961/semar.v14i1.100107
- Mulyana, I., & Puri, E. S. (2022). Sistem Informasi Assesmen Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Energi Mandiri Jakarta. *ALMUISY: Journal of Al Muslim Information System*, 1(1), 2964–2663.
- Pemerintah Kota Madiun. (2020). Peraturan Daerah (Perda) Kota Madiun Nomor 8 Tahun 2020 tentang PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KOTA MADIUN NOMOR 3 TAHUN 2016 TENTANG PEMBENTUKAN DAN SUSUNAN PERANGKAT DAERAH. In Pemerintah Kota Madiun (Vol. 8). Madiun.
- Prasetyo, A. et al. (2023). Pengelolaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1) dalam Menyiapkan Lulusan Perguruan Tinggi di Dunia Kerja. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 59–72. doi: 10.21154/sajiem.v4i1.177
- Rianto, B. et al. (2023). PELATIHAN DAN SOSIALISASI UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI TEKNIS BNSP SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KOMPETENSI KEAHLIAN. *LANDMARK: (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 59–64. doi: 10.32520/landmark.v1i2.2663
- Rizka Maria Merdeka. (2025, April). *Kompetensi: Pengertian, Manfaat, dan Cara Meningkatkan*. Greatdayhr. Retrieved from <https://greatdayhr.com/id-id/blog/kompetensi/>
- Setyowati, W. et al. (2017). Pembentukan lembaga sertifikasi profesi (lsp) sebagai sarana peningkatan sumber daya manusia kompeten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, 1(1), 67–74.
- Sunarya, P. A., et al. (2020). Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 70–77. doi: 10.34306/abdi.v1i1.104